



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Alwasilah, A. Chaedar. 2006. *Pokoknya Sunda: Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Kiblat
- Departemen Pendidikan Nasional, 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. (KBBI offline, QT Media , 2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Dokhi, Mohammad., dkk. 2016. *Analisis Kearifan Lokal Ditinjau dari Keragaman Budaya*. Jakarta: PDSPK Kemendikbud RI.
- Dove, Michael r, 1985. *Peranan Kebudayaan Tradisional Indonesia Dalam Modernisasi*. Obor Indonesia.
- Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994).
- Fuad, Anis dan Kandung Sapto Nugroho. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Giddens, Anthony (1996) *In Defence of Sociology*. Cambridge: Polity (publisher)
- Hanafi Nurcholis, 2005, *Teori Dan Praktek Pemberitaan Dan Otonomi Daerah*, PT.Grasindo, Jakarta.
- Haroepetri, Arimbi, Achmad Santosa, 2003, *Peran Sera Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan*, Jakarta: Walhi.
- Hasibuan, Sayuti. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia : pendekatan non sekuler*, Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Kalidjernih, F. (2010). *Kamus Studi Kewarganegaraan: Perspektif Sisiologikal dan Politikal*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Koentjaraningrat, 1984. *Pengantar Antropologi*. PT. Penerbit Universitas Djakarta.
- Malinowski, Bronislaw. 1999. *A Scientif Theory of Culture and Other Essays*. New York: Oxford University Press.

- Melville J. Herskovits. 1984. *Man and His Works*. Print length
- Moleong, J, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Muhammad Yamin.1982. *Pembangunan Desa dan Masalah Kepemimpinannya*. CV.Rajawali, Jakarta.
- Nazir, M. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ndraha Taliziduhu. 2011. *Kybernologi*. Jakarta. Hlm. 93
- Ogburn, William Fielding. 1964. *William F. Ogburn on Culture and Social Change*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Poerwadarminta. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Gramedia.
- Prasetya, Joko T. 2011. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ranjabar, Jacobus. 2013. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Alfabeta.
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2015. *Teori- Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).
- Soerjono, Soekanto. 2009. *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru, Rajawali Pers, Jakarta.
- Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati. 2014. *Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soelaeman, Munandar. 2007. *Ilmu Budaya Dasar : Suatu pengantar*. Bandung. Refika Aditama
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung.
- Suhardono, 2002 : 243, *Teori Peran Konsep, Derivasi & Implikasinya*, PT.GRAMEDIA Pustaka Utama, Jakarta.
- Sri Soemantri. 1976. *Sistem-sistem Pemerintahan Negara-negara Asean*, Tarsito, Bandung

## B. Jurnal

- Abdul Harris Karthago, 2014. Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengembangan Seni Budaya di Kabupaten Bulungan. *eJournal.ip.fisip-unmul.ac.id*.
- Ahyani Triyana Kihin, 2013. Peran Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda Dalam Pelestarian Budaya Adat Dayak Kenyah di Kawasan Budaya Pampang. Universitas Mulawarman.
- Dyah Yusi Marsiatani, 2011. Sinergi Antara Pemerintah dan Masyarakat Dalam Melestarikan Kesenian Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang Dalam Melestarikan Topeng Malang). Universitas Brawijaya.
- Fitriana, Yusuf Adam Hilman & Bambang Triono, 2020. Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Upaya Pelestarian Kesenian Budaya Lokal. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Fridolin Wisora Balida. Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Menjaga Eksistensi Nilai Kebudayaan di Kabupaten Halmera Utara. Universitas Sam Ratugali.
- Lubis Hermanto, Ariani Rosadi & Muhsinin, 2019. Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Dalam Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan Lokal di Kota Bima. STISIP Mbojo Bima.
- Nilam, S. P. (2015). Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengembangan Budaya Daerah di Kabupaten Malinau. *E-Journal Pemerintah Integrative*, 3(4).
- Serly Wulandari & Yosi Anggraeni, 2018. Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Pelestarian Serta Pengembangan Kebudayaan Dayak Simpangkng (Simpang) di Kecamatan Simpang Dua Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat. Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Yodho Pratomo, 2017. Makna Sosial Paketan Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Etnis Betawi Bekasi. Universitas Pendidikan Indonesia.

### **C. Internet**

Gunawan, Anggun. Fenomena konsep kebudayaan indonesia. Melalui

<http://www.WordPress.com/kebudayaan%press-konsep-kebudayaan-indonesia.html>

Reza, Muhammad. Konsep Sistem Sosial Budaya, Kebudayaan, dan Unsur-Unsur

Kebudayaan. Melalui  
<https://www.mandandi.com/2021/06/konsep-sistem-sosial-budaya-kebudayaan.html>

Sitoresmi, Ayu Rifka. Regulasi Adalah Peraturan Untuk Mengendalikan Suatu Tatanan, Simak Fungsinya.

Melalui  
<https://hot.liputan6.com/read/4657735/regulasi-adalah-peraturan-untuk-mengendalikan-suatu-tatanan-simak-fungsinya>

### **D. Undang – Undang dan Peraturan**

Undang-Undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Wali Kota No 82 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi Serta Tata Kerja Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bekasi

# LAMPIRAN

## PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Jabatan :

Tempat wawancara :

Tanggal wawancara :

| No. | Indikator                  | Pertanyaan   |
|-----|----------------------------|--|
| 1.  | Kebijakan                  | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah ada kebijakan tentang pelestarian Kebudayaan lokal?</li><li>2. Apakah kebijakan yang telah ditetapkan untuk pelestarian Kebudayaan lokal sudah berjalan dengan baik?</li></ol> |
| 2.  | Strategi                   | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah ada hukum dasar yang mendukung pelestarian Kebudayaan lokal?</li><li>2. Apa saja rencana strategi untuk pelestarian Kebudayaan lokal?</li></ol>                                |
| 3.  | Alat Komunikasi            | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah ada rapat rutin koordinasi dengan pelaku seni-budaya?</li><li>2. Bagaimana sosialisasi program pelestarian Kebudayaan lokal?</li></ol>   |
| 4.  | Alat Penyelesaian Sengketa | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa saja hambatan atau permasalahan dalam pelestarian Kebudayaan lokal?</li><li>2. Bagaimana penyelesaian permasalahan dalam pelestarian Kebudayaan lokal?</li></ol>                  |
| 5.  | Terapi                     | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah ada program pelatihan dan pembinaan bagi pelaku seni-budaya lokal?</li></ol>   |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  |  | 2. Apa saja event/festival kebudayaan lokal yang diselenggarakan oleh Disparbud? |
|--|--|--|

## KUESIONER

Dalam rangka penelitian tentang “Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bekasi Dalam Pelestarian Kebudayaan Lokal”, Maka dengan ini saya, Alycia Marsheilla dari program studi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Islam “45” Bekasi. Mohon kesediaan kepada Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan jawaban pada kuesioner yang telah disediakan. Jawaban Bapak/Ibu/Saudara/i merupakan informasi yang sangat berarti. Oleh karena itu, kelengkapan pengisian kuesioner dan kejujuran dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan sangat peneliti harapkan.

### A. Petunjuk Pengisian

| Petunjuk Umum   |
|---|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti, kemudian jawablah setiap pertanyaan secara jujur dan sesuai dengan kondisi sebenarnya.</li> <li>2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i.</li> <li>3. Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/i pilih.</li> <li>4. Skor bobot alternatif jawaban: <ol style="list-style-type: none"> <li>a) SS : Sangat Setuju : skor 4</li> <li>b) S : Setuju : skor 3</li> <li>c) TS : Tidak Setuju : skor 2</li> <li>d) STS : Sangat Tidak Setuju : skor 1</li> </ol> </li> <li>5. Jika ada yang tidak dimengerti, mohon ditanyakan pada peneliti</li> </ol> |

### B. DATA RESPONDEN

1. Nama :
2. Usia :

- a. 17-20 tahun  
 b. 20-25 tahun  
 c. 25-30 tahun  
 d. >30 tahun
3. Jenis Kelamin :  Perempuan  Laki-Laki
4. Status Pekerjaan :  
 a. Belum Bekerja  
 b. Sudah Bekerja

| NO        | Indikator Penelitian  | Jawaban Responden |   |    |     |
|-----------|---|-------------------|---|----|-----|
|           |   | SS                | S | TS | STS |
| <b>1.</b> | <b>Kebijakan</b>  |                   |   |    |     |
|           | a. Adanya regulasi / kebijakan pelestarian kebudayaan lokal   |                   |   |    |     |
|           | b. Disparbud melakukan identifikasi kebutuhan regulasi / kebijakan kebudayaan lokal.                                      |                   |   |    |     |
| <b>2.</b> | <b>Strategi</b>   |                   |   |    |     |
|           | a. Adanya hukum dasar yang mendukung pelestarian kebudayaan lokal.  |                   |   |    |     |
|           | b. Disparbud memiliki rencana strategi pelestarian budaya.  |                   |   |    |     |
| <b>3.</b> | <b>Alat Komunikasi</b>  |                   |   |    |     |
|           | a. Disparbud melakukan rapat koordinasi dengan stakeholder kebudayaan secara rutin.                                       |                   |   |    |     |
|           | b. Disparbud melakukan FGD (Focus Group Discussion) atas diskusi kelompok terfokus dalam rangka pelestarian budaya lokal. |                   |   |    |     |
|           | c. Adanya sosialisasi program pelestarian kebudayaan lokal.   |                   |   |    |     |
| <b>4.</b> | <b>Alat Penyelesaian Sengketa</b>   |                   |   |    |     |
|           | a. Adanya rapat rutin dalam penyelesaian permasalahan pelestarian kebudayaan lokal.                                       |                   |   |    |     |
|           | b. Disparbud menjadi mediator penyelesaian permasalahan kebudayaan lokal.   |                   |   |    |     |
|           | c. Disparbud menampung aspirasi stakeholder / pelaku seni-budaya lokal.   |                   |   |    |     |
| <b>5.</b> | <b>Terapi</b>   |                   |   |    |     |

|  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|
|  | a. Disparbud melakukan program pembinaan bagi pelaku seni-budaya lokal.          |  |  |  |  |
|  | b. Disparbud melakukan program pelatihan dan pembinaan pelaku seni-budaya lokal. |  |  |  |  |
|  | c. Adanya bantuan peralatan atau sarana pelestarian budaya lokal.                |  |  |  |  |
|  | d. Adanya event / festival kebudayaan lokal.                                     |  |  |  |  |

### SKRIP WAWANCARA

Nama : Ety Sumartini

Jabatan : Kepala Bidang Kebudayaan

Tempat wawancara : Kantor Disparbud Kota Bekasi

Tanggal wawancara : 9 Februari 2022

| NO | Indikator Penelitian                              | Pertanyaan  |
|----|---|---|
| A. | Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bekasi | <p>1. Apakah ada regulasi / kebijakan tentang pelestarian kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Untuk sementara ini kita belum ada regulasi / kebijakan, baru di kegiatan 2022 ini kita akan membuat naskah akademiknya tentang pelestarian kebudayaan lokal atau bekasi.</p> <p>2. Apakah Disparbud melakukan identifikasi kebutuhan regulasi / kebijakan kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> iya, sebelum kita melakukan pembuatan penyusunan regulasi kita tentunya akan mengidentifikasi lebih dahulu apa yang dibutuhkan untuk melestarikan budaya lokal. nah kita inventarisir nanti kita usulkan, kita buat regulasinya. kalau di tanya melakukan identifikasi kebutuhan regulasi iya, sebelum melakukan mengusulkan</p> |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  |  | <p>untuk membuat regulasi (aturan) misalnya dalam bentuk peraturan daerah itu kita sebelumnya harus membuat identifikasi masalah dan kebutuhan lalu dibuatkan naskah akademiknya terkait pelestarian kebudayaan tersendiri, karna dalam proses pembuatannya harus terakomodir gitu, faktor pendukung harus ada semua dalam pasal-pasal nya nanti dan itu di kaji sebelum di jadikan dalam suatu keputusan atau regulasi (aturan).</p> <p>3. Apakah ada hukum dasar yang mendukung pelestarian kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Jadi untuk mendukung pelestarian kebudayaan lokal itu belum ada, itu tadi baru mau ada di kegiatann 2022 dan itupun belum dilakukan penetapan baru kajian (naskah akademik).</p> <p>4. Apakah Disparbud memiliki rencana strategi pelestarian budaya?</p> <p><b>Jawaban :</b> Kita punya karna sesuai dengan tupoksi Disparbud, utamanya di bidang kebudayaan. salah satunya ya kita harus melestarikan kebudayaan. strateginya kita rundingkan dengan para pelaku kebudayaan dengan talentanya sebagai budayawan atau seniman, nah dari para seniman dan budayawan itu mau kita bawa kemana kebudayaan Kota Bekasi ini, dengan catatan kita mengembangkan dan melestarikan budaya Kota Bekasi, tentunya ada strategi-startegi yang kita punya. Walau belum sepenuhnya optimal karna banyak keterbatasan yang kita punya, seperti belum adanya regulasi atau kebijakan dan anggaran yang minim di Disparbud.</p> <p>5. Apakah Disparbud melakukan rapat koordinasi dengan stakeholder kebudayaan secara rutin?</p> <p><b>Jawaban :</b> Kalau rutin barangkali kita sesuaikan karna ada keterbatasan waktu dan kita ada tupoksi yang lain, yang di anggap perlu yang di anggap urgent kita lakukan rapat koordinasi.</p> <p>6. Apakah Disparbud melakukan FGD (Focus Group Discussion) dalam rangka pelestarian kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Kita agendakan paling tidak sebulan sekali ataupun kalau memang ada yang urgent sekali kita</p> |
|--|--|--|

|  |  |  |
|--|--|--|
|  |  | <p>langsung berkomunikasi dengan para budayawan untuk misalnya ada permintaan dari pusat, dari Provinsi. Jadi istilahnya kita bermitra dengan para seniman dan budayawan melakukan FGD. karna kalau kita terjadwal gitu seminggu sekali atau dua minggu sekali itu sepertinya kaya kita melakukan suatu penyelesaian permasalahan. misalnya kita mau buat kajian penyusunan naskah akademik penyusunan regulasi tentang pelestarian kebudayaan lokal nah itu kita lakukan FGD. dan supaya ada dukungan dana juga, kalau sudah ada regulasinya kan lebih mudah untuk dananya, jadi pada saat kita melakukan pelatihan atau apa kita sudah sesuai dengan pasal-pasal yang ada di regulasi.</p> <p>7. Apakah ada sosialisasi program pelestarian kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> sosialisasi ini pastinya dari dinas sendiri kita agendakan untuk program-program kebudayaan, misalnya ada program apa nah bias kita sisipkan sosialisasi kebudayaan. kaya kemarin kita rapat dengan para instansi tentunya stakeholder untuk penerapan prototait arsitektur budaya lokal. misalnya disekolah bangunan pagernya gambar-gambar budaya atau misal list diplangnya ada gigi balang arsitektur budaya lokal, nanti dalam setiap bangunan yang milik pemerintah nanti harus di terapkan arsitek-arsitek budaya lokal, salah satunya itu untuk melestarikan dan mensosialisasikan budaya lokal.</p> <p>8. Apakah ada rapat rutin dalam penyelesaian permasalahan pelestarian kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Saya belum pernah menyelesaikan sengketa atau permasalahann kebudayaan lokal, tapi kalau kiat-kiat bagaimana kita menyelesaikan itu sudah banyak yang kita upayakan.</p> <p>9. Apakah Disparbud menjadi mediator penyelesaian permasalahan kebudayaan lokal?</p> |
|--|--|--|

|  |  |  |
|--|--|--|
|  |  | <p><b>Jawaban :</b> Menjadi mediator iya tetapi kita juga selalu berkoordinasi dengan stakeholkdere kebudayaan di Kota Bekasi.</p> <p>10. Apakah Disparbud menampung aspirasi stakeholder / pelaku seni budaya lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Pasti menampung karna kita sebagai mitra kebudayaan.</p> <p>11. Apakah Disparbud melakukan program pembinaan pelaku seni-budaya lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Kalau pembinaan itu ada ya tapi tidak rutin juga, sesuai kebutuhannya saja.</p> <p>12. Apakah Disparbud melakukan program pelatihan dan pembinaan pelaku seni-budaya lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Kalau regulasinya sudah di tetapkan ada salah satu pasal yang dialokasikan biaya untuk program pelatihan dan pembinaan tersebut.</p> <p>13. Apakah ada bantuan peralatan atau sarana pelestarian budaya lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Kalau untuk sementara ini belum ada, ya itu tadi karna terbentur dana dan regulasi yang belum ada ya.</p> <p>14. Apakah ada event / festival kebudayaan lokal Kota Bekasi?</p> <p><b>Jawaban :</b> Sudah pasti ada, contohnya event babaritan (sedekah bumi) yang dilakukan di kampung kranggan, terus lebaran betawi karna di Bekasi ini campuran dari betawi dan sunda ya. kalau festival kebudayaan itu kemarin kita ada di narogong Cuma itu non budgeter jadi tidak di biyai.</p> |
|--|--|--|

|    |  |  |
|----|--|--|
| B. | Hambatan-hambatan dalam pelestarian kebudayaan lokal | <p>1. Hambatan-hambatan apakah yang dihadapi dalam peningkatan / pelaksanaan pelestarian kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Itu tadi kita belum adanya regulasi, dana yang sangat minim dan walaupun ada hambatan itu kita usahakan tetap berlangsung kegiatan-kegiatan, biasanya dapat dari sponsorship.</p> <p>Dan kita masih kekurangan SDM yg kompeten khususnya di bidang kebudayaan itu sendiri, ya karna balik lagi kalau pemilihan SDM itu dari pemerintah pusat bukan dari kita.</p>   |
| C. | Strategi pelestarian kebudayaan lokal                | <p>1. Strategi apakah yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pelestarian kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Kita upayakan untuk segera dibuatkan regulasi untuk pelestarian kebudayaan lokal dan itu dari tahun 2020. karna baru di kajian saja sebatas naskah akademik. prosesnya pun lama tapi tetap kita dorong untuk segera, karna peranan Disparbud sendiri ya salah satunya memfasilitasi untuk adanya regulasi itu.</p> <p>Kita mengupayakan juga untuk melakukan pembinaan bukan hanya untuk para tokoh budaya atau seniman saja tetapi kita juga perlu melakukan pembinaan bagi para pegawai atau SDM di bidang kebudayaan agar kompeten dalam melakukan tugas yang berkaitan dengan pengembangan kebudayaan.</p> |

### SKRIP WAWANCARA

Nama : DEDED KUSMAYADI

Jabatan : PLT Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota  
Bekasi

Tempat wawancara : Kantor Disparbud Kota Bekasi

Tanggal wawancara : 17 Maret 2022

| NO | Indikator Penelitian                              | Pertanyaan  |
|----|---|---|
| A. | Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bekasi | 1. Apakah ada regulasi / kebijakan tentang pelestarian kebudayaan lokal?<br><b>Jawaban :</b> Di Disparbud sendiri belum D regulasi tetapi sekarang ini sedang ada pembuatan Perda (masih Raperda) |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | <p>yang diusulkan oleh Dewan tentang pemajuan / pelestarian kebudayaan Kota Bekasi.</p> <p>2. Apakah Disparbud melakukan identifikasi kebutuhan regulasi / kebijakan kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Ada, identifikasi ini adalah salah satu cara kita melihat apa saja kebutuhan dalam pelestarian kebudayaan lokal itu sendiri.</p> <p>3. Apakah ada hukum dasar yang mendukung pelestarian kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Hukum dasar yang sah belum ada, tetapi kita menerapkan aturan-aturan tentang pelestarian kebudayaan lokal yang ada.</p> <p>4. Apakah Disparbud memiliki rencana strategi pelestarian budaya?</p> <p><b>Jawaban :</b> Yang pertama, ada kewajiban untuk melestarikan atau melibatkan Seni Budaya Kota Bekasi dalam setiap acara atau event yang mereka selenggarakan. lalu yang kedua, akan dimasukkan ke dalam muatan lokal kurikulum, misalnya tarian khas Bekasi itu harus ada di kegiatan sekolah atau ekstrakurikuler yang SD / SMP dan wajib ada mata pelajaran tentang seni budaya Kota Bekasi.</p> <p>5. Apakah Disparbud melakukan rapat koordinasi dengan stakeholder kebudayaan secara rutin?</p> <p><b>Jawaban :</b> Kita melakukan tetapi tidak rutin ya sesuai dengan kebutuhan kegiatan saja.</p> <p>6. Apakah Disparbud melakukan FGD (Focus Group Discussion) dalam rangka pelestarian kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Kalau sekiranya ada kegiatan yang urgent atau menjawab untuk melakukan focus grup ya pasti kita langsung mengundang stakeholder kebudayaan ya.</p> <p>7. Apakah ada sosialisasi program pelestarian kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Ada intruksi walikota tentang pelestarian kebudayaan yaitu adanya kewajiban di setiap pengusaha lokal maupun swasta dan di sekolah-sekolah yang ada di Kota Bekasi untuk menampilkan ornament-ornamen budaya Kota Bekasi contohnya Gigi balang yang di pasang di plafon, kemudian ada juga kursi betawi da nada juga ornament-ornamen khas kebudayaan Kota Bekasi lainnya.</p> |
|--|--|---|

|    |  |   |
|----|--|---|
|    |  | <p>8. Apakah ada rapat rutin dalam penyelesaian permasalahan pelestarian kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Kalau sekiranya ada permasalahan pasti kita langsung mengadakan rapat baik Disparbud sendiri maupun dengan para stakeholder seni budaya tetapi tidak rutin.</p> <p>9. Apakah Disparbud menjadi mediator penyelesaian permasalahan kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Iya karna kita juga yang menaungi tentang kebudayaan lokal di Kota Bekasi dan sesuai dengan Tupoksi kita.</p> <p>10. Apakah Disparbud menampung aspirasi stakeholder / pelaku seni budaya lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Karna kita bermitra atau bekerja sama dengan para pelaku seni budaya tentunya kita menampung ya dan kita pun perlu bantuan dari para stakeholder dalam pelestarian atau pemajuan pelestarian Kota Bekasi.</p> <p>11. Apakah Disparbud melakukan program pelatihan dan pembinaan pelaku seni-budaya lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Kita ada program pelatihan untuk para pelaku seni tetapi tidak rutin dan sesuai dengan kegiatan kita saja.</p> <p>12. Apakah ada bantuan peralatan atau sarana pelestarian budaya lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Untuk sementara ini belum ada, ya itu tadi karna terbentur dana dan regulasi yang belum.</p> <p>13. Apakah ada event / festival kebudayaan lokal Kota Bekasi?</p> <p><b>Jawaban :</b> Kita setiap tahunnya ada kalender of event namanya parade budaya Kota Bekasi nah itu kita menampilkan seni-budaya Kota Bekasi.</p> |
| B. | Hambatan-hambatan dalam pelestarian kebudayaan lokal | <p>1. Hambatan-hambatan apakah yang dihadapi dalam peningkatan / pelaksanaan pelestarian kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Kurangnya penghargaan terhadap budaya-budaya lokal karena terlalu tergerus dengan budaya-budaya asing dan dengan adanya Perda pemajuan / pelestarian kebudayaan lokal mudah-mudahan dan di harapkan itu adalah menjadi dasar untuk memajukan kebudayaan kita.</p>  |

|    |                                       |   |
|----|---------------------------------------|---|
| C. | Strategi pelestarian kebudayaan lokal | <p>1. Strategi apakah yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pelestarian kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Yang pertama ya kita menghargai dulu para seniman dan budayawan Kota Bekasi dengan menerbitkan rekomendasi artinya mereka diakui oleh kita. yang kedua, untuk melestarikan kebudayaan lokal ya memasukan ke dalam kurikulum sekolah, yang ketiga secara periodic memberikan kesempatan kepada para pelaku seni-budaya untuk melakukan penampilan seni budaya lokal Kota Bekasi.</p> |
|----|---------------------------------------|---|

### SKRIP WAWANCARA

Nama : Neneng

Jabatan : Kelompok Substansi Sejarah dan Nilai Tradisional Bidang  
Kebudayaan

Tempat wawancara : Kantor Disparbud Kota Bekasi

Tanggal wawancara : 02 Maret 2022

| NO | Indikator Penelitian                              | Pertanyaan   |
|----|---|--|
| A. | Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bekasi | <p>1. Apakah ada regulasi / kebijakan tentang pelestarian kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Kalau dari Disparbud Kota Bekasi sendiri itu baru sebatas naskah regulasi dan baru ingin di ajukan tahun ini. Tetapi selama ini Disparbud menggunakan regulasi dari pemerintahan yaitu Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.</p> <p>2. Apakah Disparbud melakukan identifikasi kebutuhan regulasi / kebijakan kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Kalau selama saya di Bidang kebudayaan ini belum ada ya identifikasi kebutuhan regulasi.</p> <p>3. Apakah ada hukum dasar yang mendukung pelestarian kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Belum ada.</p> <p>4. Apakah Disparbud memiliki rencana strategi pelestarian budaya?</p> <p><b>Jawaban :</b> Ada, sesuai dengan tugasnya Disparbud juga ya jadi untuk melakukan pelestarian kebudayaan kita harus membuat rencana strategis, apa-apanya saja yang harus dilakukan baik jangka panjang maupun pendek dalam pelestarian kebudayaan.</p> <p>5. Apakah Disparbud melakukan rapat koordinasi dengan stakeholder kebudayaan secara rutin?</p> <p><b>Jawaban :</b> Melakukan tetapi tidak rutin hanya saat untuk berkoordinasi tentang event-event atau kegiatan.</p> <p>6. Apakah Disparbud melakukan FGD (Focus Group Discussion) dalam rangka pelestarian kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Kalau untuk FGD sendiri kita melakukan tetapi biasanya digabungkan dengan FGD tingkat Provinsi.</p> <p>7. Apakah ada sosialisasi program pelestarian kebudayaan lokal?</p> |

|  |  |
|--|--|
|  | <p><b>Jawaban :</b> Belum ada sosialisasi secara rutin dari program tersebut. Tapi kalau ada kegiatan atau event ya kita selipkan pengenalan seni – budaya Kota Bekasi atau seni – budaya lokal.</p> <p>8. Apakah ada rapat rutin dalam penyelesaian permasalahan pelestarian kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Tidak ada.</p> <p>9. Apakah Disparbud menjadi mediator penyelesaian permasalahan kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Iya karna sudah menjadi wewenang dari Disparbud khususnya bidang kebudayaan.</p> <p>10. Apakah Disparbud menampung aspirasi stakeholder / pelaku seni budaya lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Menampung, karna kita bekerjasama dengan stakeholder para seniman dan budayawan Kota Bekasi jadi apapun aspirasi dari mereka kami tampung untuk memajukan kebudayaan lokal.</p> <p>11. Apakah Disparbud melakukan program pembinaan pelaku seni-budaya lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Ada, karna kita juga membutuhkan para pelaku seni – budaya dalam pelestarian dan memajukan kebudayaan lokal. Jadi mereka di bina / di beri pelatihan agar mereka bisa mengembangkannya.</p> <p>12. Apakah Disparbud melakukan program pelatihan dan pembinaan pelaku seni-budaya lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Ada ya dan sudah pasti ada.</p> <p>13. Apakah ada bantuan peralatan atau sarana pelestarian budaya lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Untuk sekarang ini ada tapi biasanya ke sekolah-sekolah yaitu peralatan seni-budaya untuk menopang kegiatan belajar mengajar mereka juga.</p> <p>14. Apakah ada event / festival kebudayaan lokal Kota Bekasi?</p> <p><b>Jawaban :</b> Ada, setiap tahunnya pun ada rangkainnya event atau festival kebudayaan dan itu beragam juga di berbagai tempat di Kota Bekasi. contohnya di kampung kranggan itu ada tradisi atau event Babaritan yang di laksanakan setiap tahun oleh masyarakat sana dengan Disparbud juga.</p> |
|--|--|

|    |  |   |
|----|--|---|
| B. | Hambatan-hambatan dalam pelestarian kebudayaan lokal | <p>1. Hambatan-hambatan apakah yang dihadapi dalam peningkatan / pelaksanaan pelestarian kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Kurangnya kepedulian dari Pemerintah pusat , lalu kurangnya komunikasi dengan pelaku seni – budaya Kota Bekasi. Anggaran jarang turun atau cair untuk program-program Disparbud.</p>   |
| C. | Strategi pelestarian kebudayaan lokal                | <p>1. Strategi apakah yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pelestarian kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Melakukan banyak koordinasi dengan pemerintah pusat juga dengan pelaku seni-budaya Kota Bekasi agar relasi terus berjalan dan pengembangan pelestarian kebudayaan lokal berjalan dengan baik. Karna koordinasi bisa menjadi jalan dalam kita mengembangkan pelestarian lokal dan dengan berkoordinasi dengan para pelaku seni-budaya pun kita jadi tahu apa-apa saja perkembangan atau permasalahan pelestarian seni-budaya lokal. Membuat regulasi ya yang tepat supaya tidak kekurangan anggaran.</p> |

## SKRIP WAWANCARA

Nama : Maryatih

Jabatan : Kelompok Substansi Pengembangan Kesenian

Tempat wawancara : Kantor Disparbud Kota Bekasi

Tanggal wawancara : 02 Februari 2022

| NO | Indikator Penelitian                              | Pertanyaan   |
|----|---|--|
| A. | Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bekasi | <p>1. Apakah ada regulasi / kebijakan tentang pelestarian kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Kalau dari Disparbud Kota Bekasi sendiri itu baru sebatas naskah regulasi dan baru ingin di ajukan tahun ini. Tetapi selama ini Disparbud menggunakan regulasi dari pemerintahan yaitu Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.</p> <p>2. Apakah Disparbud melakukan identifikasi kebutuhan regulasi / kebijakan kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Mengidentifikasi itu pasti ada kalau ingin membuat suatu kebijakan.</p> <p>3. Apakah ada hukum dasar yang mendukung pelestarian kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Di Disparbud Kota Bekasi sendiri belum ada hukum dasar untuk pelestarian kebudayaan.</p> <p>4. Apakah Disparbud memiliki rencana strategi pelestarian budaya?</p> <p><b>Jawaban :</b> Ada, kita juga harus punya rencana dalam strategi pelestarian kebudayaan lokal sesuai dengan tugas dan pokok Disparbud yang sudah tertera.</p> |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  |  | <p>5. Apakah Disparbud melakukan rapat koordinasi dengan stakeholder kebudayaan secara rutin?</p> <p><b>Jawaban :</b> Melakukan tetapi tidak rutin hanya saat untuk berkoordinasi tentang event-event atau kegiatan.</p> <p>6. Apakah Disparbud melakukan FGD (Focus Group Discussion) dalam rangka pelestarian kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Kalau untuk FGD sendiri kita melakukan tetapi biasanya digabungkan dengan FGD tingkat Provinsi.</p> <p>7. Apakah ada sosialisasi program pelestarian kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Belum ada ya kalau secara khususnya, tapi kalau dalam event-event atau kegiatan ya di selipkan sosialisasi seni – budaya Kota Bekasi.</p> <p>8. Apakah ada rapat rutin dalam penyelesaian permasalahan pelestarian kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Tidak ada.</p> <p>9. Apakah Disparbud menjadi mediator penyelesaian permasalahan kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Iya karna sudah menjadi wewenang dari Disparbud khususnya bidang kebudayaan.</p> <p>10. Apakah Disparbud menampung aspirasi stakeholder / pelaku seni budaya lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Menampung, karna kita bekerjasama dengan stakeholder para seniman dan budayawan Kota Bekasi jadi apapun aspirasi dari mereka kami tampung untuk memajukan kebudayaan lokal.</p> <p>11. Apakah Disparbud melakukan program pembinaan pelaku seni-budaya lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Ada, karna kita juga membutuhkan para pelaku seni – budaya dalam pelestarian dan memajukan kebudayaan lokal. Jadi mereka di bina agar mereka bisa mengembangkannya.</p> <p>12. Apakah Disparbud melakukan program pelatihan dan pembinaan pelaku seni-budaya lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Pelatihan juga di butuhkan ya untuk kemajuan pelestarian kebudayaan lokal kita.</p> <p>13. Apakah ada bantuan peralatan atau sarana pelestarian budaya lokal?</p> |
|--|--|--|

|    |  |  |
|----|--|--|
|    |  | <p><b>Jawaban :</b> Ada, tetapi hanya sedikit. Paling ada bantuan hibah peralatan seni - budaya ke sekolah-sekolah yang ada di Kota Bekasi.</p> <p>14. Apakah ada event / festival kebudayaan lokal Kota Bekasi?</p> <p><b>Jawaban :</b> Ada, setiap tahunnya pun ada rangkainya event atau festival kebudayaan dan itu beragam juga di berbagai tempat di Kota Bekasi. contohnya hari ini ada Festival Ogoh-Ogoh dalam rangka perayaan nyepi yang di lakukan di Kampung Bali Kota Bekasi.</p> |
| B. | Hambatan-hambatan dalam pelestarian kebudayaan lokal | <p>1. Hambatan-hambatan apakah yang dihadapi dalam peningkatan / pelaksanaan pelestarian kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> yang pertama itu kurangnya kepedulian dari pemerintah untuk melestarikan atau memajukan kebudayaan lokal, kurangnya juga komunikasi dengan pelaku seni – budaya Kota Bekasi, lalu untuk masalah anggaran yang jarang turun padahal untuk program pelestarian kebudayaan.</p>  |
| C. | Strategi pelestarian kebudayaan lokal                | <p>1. Strategi apakah yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pelestarian kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Melakukan banyak koordinasi dengan pemerintah pusat juga dengan pelaku seni-budaya Kota Bekasi. Membuat regulasi ya yang tepat supaya tidak kekurangan anggaran.</p>   |

### SKRIP WAWANCARA

Nama : Sarwiyah

Jabatan : Kepala Sub Bagian Perencanaan

Tempat wawancara : Kantor Disparbud Kota Bekasi

Tanggal wawancara : 9 Februari 2022

| NO | Indikator Penelitian                              | Pertanyaan  |
|----|---|---|
| A. | Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bekasi | <p>1. Apakah ada regulasi / kebijakan tentang pelestarian kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Sejauh ini sih belum ada ya, tetapi sudah di buat rencana untuk tahun ini.</p> <p>2. Apakah Disparbud melakukan identifikasi kebutuhan regulasi / kebijakan kebudayaan lokal?</p> |

|  |  |
|--|--|
|  | <p><b>Jawaban :</b> Setiap kebutuhan pasti dilakukan identifikasi, di kaji apa saja rencananya, apa saja pasal-pasal nya. dan itu pun dilakukan perencanaan yang cukup lama ya.</p> <p>3. Apakah ada hukum dasar yang mendukung pelestarian kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Sebenarnya balik lagi ke jawaban awal karna belum ada regulasi di Disparbud sendiri jadinya belum ada juga hokum dasar pelestarian budaya lokal. tetapi sudah ada kajian dan naskah akademiknya.</p> <p>4. Apakah Disparbud memiliki rencana strategi pelestarian budaya?</p> <p><b>Jawaban :</b> Kalau rencana strategis pasti ada tapi balik lagi hanya sebatas rencana ya belum terjuwud.</p> <p>5. Apakah Disparbud melakukan rapat koordinasi dengan stakeholder kebudayaan secara rutin?</p> <p><b>Jawaban :</b> Untuk rapat rutin itu ada sesuai dengan jadwal kegiatan yang ada dan di sesuaikan dengan stakeholder kebudayaan Kota Bekasi. kalau agendanya atau kegiatannya di haruskan rapat dalam seminggu 2x ya sudah pasti 2x seminggu atau ya bisa seminggu sekali balik lagi terhadap kebutuhan.</p> <p>6. Apakah Disparbud melakukan FGD (Focus Group Discussion) dalam rangka pelestarian kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Diskusi itu pasti ada, biasanya dilakukan dengan stakeholder atau pelaku seni budaya itu sendiri. karena kita juga bekerjasama dengan mereka dalam mendiskusikan tentang keseluruhan kesenian atau kebudayaan di Kota Bekasi. biasanya yang berkoordinasi juga dari bidangnya masing-masing.</p> <p>7. Apakah ada sosialisasi program pelestarian kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Sosialisasi kepada masyarakat itu ada, kan ada event-event dan festival yang kita buat ya itu juga termasuk sosialisasi kepada masyarakat bahwa ini lho kebudayaan kita ini lho kesenian kita, jadi masyarakat semua tau tentang kebudayaannya sendiri.</p> <p>8. Apakah ada rapat rutin dalam penyelesaian permasalahan pelestarian kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Jika ada masalah ya tentunya kan harus di cari dulu akarnya dan jika dari permasalahan itu membutuhkan rapat dengan para stakeholder ya sudah pasti kita</p> |
|--|--|

|    |  |  |
|----|--|--|
|    |  | <p>selenggarakan. Balik lagi ya semua tergantung kebutuhan sih</p> <p>9. Apakah Disparbud menjadi mediator penyelesaian permasalahan kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Iya karna di Disparbud kana da bidang kebudayaan dan sudah menjadi tupoksinya untuk menjadi mediator.</p> <p>10. Apakah Disparbud menampung aspirasi stakeholder / pelaku seni budaya lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Disparbud selalu bekerjasama dengan stakeholder ya jadi apapun aspirasi dari stakeholder atau para seniman dan budayawan itu ya di tampung. karna kita juga butuh pemikiran-pemikiran dari orang-orang yang memang berkompeten dibidang tersebut (kebudayaan).</p> <p>11. Apakah Disparbud melakukan program pelatihan dan pembinaan pelaku seni-budaya lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Kalau itu belum sepenuhnya ada programnya, karna terbatas dari anggaran dan juga karna belum adanya regulasi itu sendiri.</p> <p>12. Apakah Disparbud melakukan program pelatihan dan pembinaan pelaku seni-budaya lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Mungkin untuk satu program atau event itu ada ya.</p> <p>13. Apakah ada bantuan peralatan atau sarana pelestarian budaya lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> belum sepenuhnya ada, ya itu tadi balik lagi karna terbatasnya anggaran yang ada dan karna program kita juga bukan hanya di bidang kebudayaan jadi dengan anggaran yang ada harus di bagi secara rata di setiap bidangnya, itu sangat terbatas.</p> <p>14. Apakah ada event / festival kebudayaan lokal Kota Bekasi?</p> <p><b>Jawaban :</b> Ada dan biasanya sudah terjadwal setiap tahunnya. baik yang budgeter ataupun non budgeter.</p> |
| B. | Hambatan-hambatan dalam pelestarian kebudayaan lokal | <p>1. Hambatan-hambatan apakah yang dihadapi dalam peningkatan / pelaksanaan pelestarian kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Hambatan yang besar di bidang kebudayaan itu ya belum adanya regulasi dan anggaran yang minim untuk setiap kegiatan ya.</p>   |

|    |                                       |  |
|----|---------------------------------------|--|
| C. | Strategi pelestarian kebudayaan lokal | <p>1. Strategi apakah yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pelestarian kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Secepatnya kita menyusun atau mengusulkan regulasi/kebijakan tentang pelestarian kebudayaan agar anggaran kita juga memadai untuk setiap kegiatan kebudayaan termasuk pembinaan para seniman atau tokoh budaya, karna kan itu juga membutuhkan anggaran ya. Dan selalu kita upayakan agar anggaran selalu cukup dengan yang ada.</p> |
|----|---------------------------------------|--|

### SKRIP WAWANCARA

Nama : Sukarsa

Jabatan : Sekretaris Umum Dewan Kesenian dan Kebudayaan Kota

Bekasi

Tempat wawancara : Sanggar Sinar Silih Asih

Tanggal wawancara : 30 Januari 2022

| NO | Indikator Penelitian                              | Pertanyaan  |
|----|---|---|
| A. | Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bekasi | <p>1. Apakah ada regulasi / kebijakan tentang pelestarian kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Kalau dari instansi terkait (Disparbud) itu ada regulasi atau kebijakan kebudayaan lokal, karna di Disparbud sendiri sudah ada yang namanya kalender event.</p> <p>2. Apakah Disparbud melakukan identifikasi kebutuhan regulasi / kebijakan kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Biasanya regulasinya berupa pendataan ya untuk pelaku seni se- Kota Bekasi, karna kan di Disparbud sendiri ada beberapa bidang budaya dan kesenian ada juga bidang ekonomi kreatif jadi mereka punya identifikasi kebutuhan masing-masing.</p> <p>3. Apakah ada hukum dasar yang mendukung pelestarian kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Kalau hokum dasar itu ada, tentang pemajuan kebudayaan dan undang-undangnya, itu ada di internet.</p> <p>4. Apakah Disparbud memiliki rencana strategi pelestarian budaya?</p> <p><b>Jawaban :</b> Secara wacana mereka punya, namun kadang untuk mengimplementasikannya itu kadang suka tidak sesuai dengan rencana yang mereka susun. apalagi semenjak 2 tahun belakangan ini kehalang pandemi jadi otomatis tidak ada kegiatan yang berjalan, baik dari Disparbudnya maupun dari kami sebagai mitra Disparbud.</p> <p>5. Apakah Disparbud melakukan rapat koordinasi dengan stakeholder kebudayaan secara rutin?</p> <p><b>Jawaban :</b> Untuk rapat-rapat itu pasti ada cuma tidak terlalu rutin terkait pelestarian dan pemajuan kebudayaan di Kota Bekasi, dan biasanya mereka akan menggaet lembaga-lembaga kebudayaan seperti Dewan Kesenian dan Kebudayaan Kota Bekasi, perwakilan pelaku seni-budaya ada dari seni tari, seni pertunjukan, seni pencak silat dan lain-lain.</p> <p>6. Apakah Disparbud melakukan FGD (Focus Group Discussion) dalam rangka pelestarian kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Iya ada, sebenarnya tergantung dari agenda kegiatan dari Disparbudnya (Kalender event) dan kita pelaku</p> |

|  |  |
|--|--|
|  | <p>seni, kira-kira apa nih ide kreatif kita untuk mereka susun dan mereka buat untuk sarana ruang kreativitas pelaku seni-budaya di Kota Bekasi</p> <p>7. Apakah ada sosialisasi program pelestarian kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Kalau sebelum pandemi mereka selalu ada sosialisasi, karena selain dari pemerintah Kota Bekasi pun dari Provinsi Jawa Barat pun ada programnya pelestarian kebudayaan, misalnya ada yang namanya program pementasan seni unggulan untuk wilayah Kota dan Provinsi Jawa Barat ke Disparbud Kota Bekasi dan dari Disparbud Kota Bekasi akan menunjuk sanggar mana yang berkompeten di bidang tersebut yang akan di tampilkan sebagai unggulan.</p> <p>8. Apakah ada rapat rutin dalam penyelesaian permasalahan pelestarian kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Kalau rapat rutin tidak ada ya, paling kalau ada permasalahan ya paling di FGD itu kita diskusi sekalian. kan itu ada pokok-pokok pembahasan yang harus di rembukin bersama.</p> <p>9. Apakah Disparbud menjadi mediator penyelesaian permasalahan kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Kalau sebagai mediator permasalahan sih enggak juga ya, karna biasanya juga Disparbud akan meminta dukungan dari DKKB kota Bekasi, DKKB ini sebagai lembaga yang memang membantu dalam rangka sharring, menganalisis permasalahan kebudayaan dan proses-proses yang lainnya.</p> <p>10. Apakah Disparbud menampung aspirasi stakeholder / pelaku seni budaya lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> iya ada menampung tapi balik lagi sebelum pandemi ya, mereka menampung aspirasi kita dengan memberikan kami ruang untuk berkreatifitas. misalnya ada kegiatan pagelaran dan karya cipta seni tari se-Kota Bekasi. selama pandemi ini belum ada, walaupun ada itu pun non budget. mungkin kalo awal-awal pandemi dengan kegiatan non budget kita masih bisa berkontribusi tapi sekitar 2 tahun kebelakang ini kita agak berat dengan semua kegiatan tanpa di dukung oleh budget ya kita juga kewalahan.</p> <p>11. Apakah Disparbud melakukan program pembinaan bagi pelaku seni-budaya lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> iya tapi sebelum pandemi ya, pokoknya semua kegiatan pelatihan dan pembinaan itu sebelum pandemi</p> |
|--|--|

|    |  |  |
|----|--|--|
|    |  | <p>berjalan rutin itu ada agenda rutinnnya tiap tahun. biasanya lebih ke manajemen organisasinya.</p> <p>12. Apakah Disparbud melakukan program pelatihan dan pembinaan pelaku seni-budaya lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Untuk pelatihan biasanya ke seni tari, misalnya Dinas menunjuk sanggar untuk berkarya membuat tari dan nanti karya-karyanya itu di buat untuk pelatihan dengan pesertanya tuh guru-guru seni di Kota Bekasi, nah nanti outputnya hasil dari karya-karya itu di lombakan atau di ikut sertakan di ajang-ajang Provinsi biasanya gitu.</p> <p>13. Apakah ada bantuan peralatan atau sarana pelestarian budaya lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Ada ya tapi tidak banyak lah.</p> <p>14. Apakah ada event / festival kebudayaan lokal Kota Bekasi?</p> <p><b>Jawaban :</b> Sebelum pandemi itu ya ada event yang berjalan, untuk kalender event tahun ini sudah ada tapi baru sebatas wacana karna kondisi sekarang ini yang belum kondusif, karna kendalanya ya ada batasan-batasan dari setiap event.</p> |
| B. | Hambatan-hambatan dalam pelestarian kebudayaan lokal | <p>1. Hambatan-hambatan apakah yang dihadapi dalam peningkatan / pelaksanaan pelestarian kebudayaan lokal di Organisasi-organisasi kebudayaan?</p> <p><b>Jawaban :</b> Terkadang kita butuh dukungan penuh dari Disparbud ya, Cuma kadang Dinasnya tidak bisa serta merta langsung mendukung penuh kita, saya juga tidak tahu ya karna kan mereka terikat dengan sistem, artinya ya agak susah juga memang. sejauh ini sebelum pandemi ya masih bisa di minimalisir ya hambatan-hambatan ini.</p>  |
| C. | Strategi pelestarian kebudayaan lokal                | <p>1. Strategi apakah yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pelestarian kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> kalau kita sih lebih di berikan ruang, ruang untuk berkreatifitas, karna orang juga banyak yang butuh hiburan, apalagi hiburan-hiburan tradisional.</p>  |

## SKRIP WAWANCARA

Nama : H. Suta Tjamin

Jabatan : Ketua Umum DPD PPSI Kota Bekasi & Tokoh Budaya  
Kota Bekasi

Tempat wawancara : Kp. Kranggan Jatisampurna

Tanggal wawancara : 23 Februari 2022

| NO | Indikator Penelitian                              | Pertanyaan   |
|----|---|--|
| A. | Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bekasi | <p>1. Apakah ada regulasi / kebijakan tentang pelestarian kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Kalau kebijakan tentang pelestarian kebudayaan lokal itu sebetulnya ada tapi tidak terlalu tampak.</p> <p>2. Apakah Disparbud melakukan identifikasi kebutuhan regulasi / kebijakan kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Identifikasi terhadap kebijakan yang akan dilakukan itu ada, hanya saja masih kurang.</p> <p>3. Apakah ada hukum dasar yang mendukung pelestarian kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Belum ada ya, karna setau saya juga disparbud baru ingin merancang, menyusun itu semua.</p> <p>4. Apakah Disparbud memiliki rencana strategi pelestarian budaya?</p> <p><b>Jawaban :</b> Ada, ya dengan penyegaran terhadap kebudayaan dan kesenian Kota Bekasi, pemula budaya, tokoh adat secara berkala. itu juga kan termasuk rencana startegis ya dalam pelestarian melalui pelaku-pelaku seni budaya. lalu memberikan rekomendasi kepada kegiatan seni budaya tiap 1 tahun sekali.</p> <p>5. Apakah Disparbud melakukan rapat koordinasi dengan stakeholder kebudayaan secara rutin?</p> <p><b>Jawaban :</b> Rapat sudah pasti ada tapi tidak terlalu rutin dan itu biasanya dilaksanakan di kantor Disparbud bersama</p> |

|  |  |
|--|--|
|  | <p>dengan organisasi kebudayaan, tokoh budaya dan ya pelaku-pelaku seni budaya termasuk saya di dalamnya.</p> <p>6. Apakah Disparbud melakukan FGD (Focus Group Discussion) dalam rangka pelestarian kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Ada, itu biasanya diskusi-diskusi penting tentang apa rencana rancangan Disparbud tentang pelestarian kebudayaan atau tentang permasalahan-permasalahan kebudayaan ya kalo di bidang kebudayaan. seperti kemarin kita baru melakukan FGD tentang pelestarian cagar budaya, pengenalan dini kebudayaan Kota Bekasi dari arsitektur cagar budaya Kota Bekasi.</p> <p>7. Apakah ada sosialisasi program pelestarian kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Untuk sosialisasi dari Disparbud itu ada tapi biasanya yang berperan lebih terhadap sosialisasinya itu ya pelaku-pelaku seni budaya itu sendiri, dengan mereka membuat pertunjukan event festival seni budaya, ada juga kan kalau di acara pernikahan itu ada palang pintu, walau sudah jarang ya tapi itu juga termasuk sosialisasi (perkenalan) kebudayaan lokal Kota Bekasi.</p> <p>8. Apakah ada rapat rutin dalam penyelesaian permasalahan pelestarian kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Ada, biasanya kalau ada permasalahan tentang kebudayaan apapun Disparbud meminta bantuan atau diskusi dengan stakeholder kebudayaan Kota Bekasi ya.</p> <p>9. Apakah Disparbud menjadi mediator penyelesaian permasalahan kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Iya karna itukan sudah menjadi tugas mereka sebagai aparatur pemerintahan yang menaungi kebudayaan khususnya di Kota Bekasi itu sendiri.</p> <p>10. Apakah Disparbud menampung aspirasi stakeholder / pelaku seni budaya lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Menampung, jadi dalam setiap rapat atau FGD itu biasanya di sampaikan atau kita berpendapat gitu dan nanti di tampung oelh Disparbud dan mungkin akan di kaji lagi.</p> <p>11. Apakah Disparbud melakukan program pembinaan pelaku seni-budaya lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Balik lagi ya ke tugasnya Disparbud itu sendiri yang memang harus merancang tentang pembinaan dan juga pelatihan untuk pelaku seni-budaya secara berjangka demi pengembangan kebudayaan di Kota Bekasi.</p> |
|--|--|

|    |  |  |
|----|--|--|
|    |  | <p>12. Apakah Disparbud melakukan program pelatihan dan pembinaan pelaku seni-budaya lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Ada dan harus ada seperti yang tadi sudah di jelaskan di atas ya.</p> <p>13. Apakah ada bantuan peralatan atau sarana pelestarian budaya lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Ada tapi ya sedikit dan tidak rutin di berikan oelh Disparbud, karna keterbatasan anggaran juga. jadi kalau di sanggar-sanggar seni budaya itu juga peralatan milik mereka sendiri.</p> <p>14. Apakah ada event / festival kebudayaan lokal Kota Bekasi?</p> <p><b>Jawaban :</b> Ada, kalau disini Kp. kranggan sendiri itu ada yang namanya Tradisi Babaritan yang dilaksanakan setiap tahun di bulan tertentu yaitu bulan suro dan bulan Apit, lalu ada ngarak kebobule yang dilaksanakan setiap 8 tahun sekali (satu windu). Tradisi ini masih ada (masih eksis) sampai sekarang ini dan sangat di jaga oleh masyarakat Kp. Kranggan.</p> |
| B. | Hambatan-hambatan dalam pelestarian kebudayaan lokal | <p>1. Hambatan-hambatan apakah yang dihadapi dalam peningkatan / pelaksanaan pelestarian kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Kurangnya anggaran dari Disparbud, anggaran itu sangata jarang turun ke pelaku-pelaku seni budaya. lalu kalau untuk pelaksanaan kebudayaan lokal itu hambatannya semakin hari semakin pudar di tengah masyarakat urban sekarang ini dan dari para pelaku seni budaya nya juga semakin kesini semakin meninggalkan komunitasnya masing-masing.</p>   |
| C. | Strategi pelestarian kebudayaan lokal                | <p>1. Strategi apakah yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pelestarian kebudayaan lokal?</p> <p><b>Jawaban :</b> Perlu banyak-banyak sosialisasi dari Disparbud itu sendiri seperti mempunyai strategi-strategi khusus tentang pentingnya budaya dan kesenian tradisional melalui wadah pendidikan formal, non formal dan informal. Karna sosialisasi pelestarian kebudayaan lokal baiknya dimulai sejak dini agar tidak melulu tergerus oleh perkembangan budaya-budaya asing.</p>   |



**SURAT PERMOHONAN PENGAJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR \*)**

Kepada Yth,  
Ibu/Bapak Ketua Program Studi .....  
di -  
Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alycia Rachma  
N P M : 1111111111111111  
Program Studi : Manajemen  
Jenjang Pendidikan : S1  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Jl. Raya ...  
No. Telp. : ...

Mengajukan permohonan skripsi/tugas akhir \*) pada :

Semester : ...  
Tahun Akademik : ...

Demikian permohonan ini dibuat, atas perkenan dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui, Bekasi, .....  
Pembimbing Akademik, Pemohon,



**PERSYARATAN PENGAJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR \*)  
UNIVERSITAS ISLAM "45" (UNISMA) BEKASI**

| No. | Persyaratan   | Paraf Petugas Verifikasi dan Stempel  |
|-----|---|---|
| 1.  | a. Jumlah SKS yang telah lulus mencapai <u>47</u> SKS<br>Minimal IPK : <u>2.00</u> (transkrip terlampir)<br>b. KRS semester berjalan          | <br>(Ujian dan Nilai-DAPA)  |
| 2.  | Telah lulus mata kuliah prasyarat :<br>a. ....<br>b. ....<br>c. ....<br>(Mata kuliah prasyarat diisi oleh Ketua Program Studi masing-masing). | Nilai<br>.....<br>.....<br>.....<br>(diisi oleh DAPA)<br><br>(Ujian dan Nilai-DAPA) |
| 3.  | Telah melunasi Biaya Penyelenggaraan Pendidikan (BPP) s/d semester ini<br><u>61121</u>  | <br>(Bagian Registrasi-DAPA)  |
| 4.  | Melunasi Biaya Bimbingan Skripsi/Tugas Akhir *)<br><u>61121 Rp. 800.000</u>   | <br>(Bagian Registrasi-DAPA)  |

Keterangan :  
1. Lembar Putih : Untuk Program Studi  
2. Lembar Hijau : Untuk DAPA  
3. Lembar Biru : Untuk Mahasiswa

Bekasi, .....  
Ketua Program Studi.

\*) Coret yang tidak perlu



**UNIVERSITAS ISLAM "45"  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl Cut Meutia No. 83 Bekasi 17113  
Telp. (021) 8821185, 8801027, 8802015, 8808851 Ext. 141 Fax. (021)8821185

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM "45" BEKASI  
NOMOR SK :009/SK/FISIP-1/A.3.2.1/IX/2021**

**TENTANG**

**PENETAPAN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR  
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022  
PADA PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM "45" BEKASI**

- Menimbang** : 1. Bahwa pada akhir masa pendidikan mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNISMA Bekasi diwajibkan membuat skripsi/Tugas Akhir.  
2. Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan penulisan skripsi, maka diperlukan pembimbing skripsi/tugas akhir.  
3. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dianggap memenuhi syarat menjadi Pembimbing Skripsi/tugas akhir.
- Mengingat** : 1. Undang - undang Nomor : 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Peraturan Pemerintah Nomor : 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.  
3. SK Rektor UNISMA Nomor 011/SK/UNISMA/RT/II/2006 tentang pemberlakuan Statuta UNISMA tanggal 01 Pebruari 2006;  
4. Sk. Rektor UNISMA Nomor 128/SK/UNISMA/RT/K/VIII/2005 tentang kurikulum.
- Memperhatikan** : 1. Pedoman Penyusunan Skripsi dan Tugas Akhir di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNISMA Bekasi.  
2. Rapat Koordinasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tanggal 18 Maret 2013

**MEMUTUSKAN**

- Pertama** : Mengangkat saudara **Dr. Andi Sopandi, S.S.M.Si.** Sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir dari mahasiswa
- N a m a** : Alycia Marsheilla  
**N P M** : 41183506160044  
**Program Studi** : Ilmu Pemerintahan (S1)  
**Judul Skripsi** : **Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bekasi Dalam Pelestarian Kebudayaan Lokal**
- Kedua** : Penulisan skripsi/tugas akhir berlaku sampai dengan **31 Agustus 2022**, bila dalam kurun waktu tersebut belum selesai, maka mahasiswa yang bersangkutan diwajibkan mengganti judul skripsi / tugas akhir.
- Ketiga** : Pembayaran bimbingan skripsi/ tugas akhir berlaku sampai dengan **31 Agustus 2022** bila dalam kurun waktu tersebut belum selesai, maka mahasiswa yang bersangkutan diwajibkan membayar biaya bimbingan skripsi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bekasi  
Pada Tanggal : 22 September 2021

Dekan,

**Yanto Supriyanto, Drs., M.Si.**

Tembusan Disampaikan Kepada Yth :

1. Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan
2. Direktur DAPA UNISMA
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa yang Bersangkutan.



**UNIVERSITAS ISLAM "45"  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Cut Meutia No. 83 Bekasi 17113  
Telp. (021) 8821185, 8801027, 8808851-52 Ext. 141 Fax. (021) 8801192

Nomor : 022/FISIP-1/C3.1/1/2022 Bekasi, 12 Januari 2022  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Observasi, Wawancara  
Dan Pencarian Data untuk Keperluan Skripsi**

Kepada Yth,  
Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bekasi.  
di-  
Tempat

*Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh*

Dipermaklumkan dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan akhir program S1 Program Studi Ilmu Pemerintahan (IP) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Islam "45" (UNISMA) Bekasi, maka kami hadapkan mahasiswa kami:

Nama : Alycia Marsheilla  
NPM : 41183506160014  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan (S1)  
No. Telepon : 0895332855790  
Dosen Pembimbing : Dr. Andi Sopandi, M.Si.

Mohon kiranya diizinkan untuk melakukan, observasi,wawancara dan pencarian data untuk keperluan skripsi di bidang Ilmu Pemerintahan pada lembaga/kantor/instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun judul penelitian skripsi tersebut adalah :

**"Peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bekasi Dalam Pelestarian Kebudayaan Lokal".**

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh*



**Yanto Supriatno, Drs., M.Si.**



**PEMERINTAH KOTA BEKASI**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 1, Gedung 10, Lt. 2  
BEKASI

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070/0360 -Kesbangpol.Poldagri

- Dasar : 1. Keputusan Wali Kota Bekasi Nomor : 060/ Kep 450-Org/VIII/2020 Tanggal 14 Agustus 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan Dan Non Perizinan Di Lingkungan Pemerintah Kota Bekasi.
2. Surat dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bekasi Nomor : 800/44/Disparbud Set Tanggal 20 Januari 2022 Perihal Permohonan Observasi, Wawancara dan Pencarian Data .
1. Yang bertanda tangan di bawah ini :

**Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bekasi**

Menerangkan bahwa :

|   |                          |  |
|---|--------------------------|--|
| a | Nama/ NIM/ NPM/ NRP/ NIS | : Alycia Marsheilla/41183506160014   |
| b | Nomor Telepon/Email      | : 0895 3328 55790/ -   |
| c | Program Study            | : Ilmu Pemerintahan (S1)   |
| d | Nama/Alamat Universitas  | : Universitas Islam 45 Jl. Cut Meutia No. 83 Bekasi 17113  |
| e | Peserta                  | : 1 (satu) Orang   |
| f | Maksud                   | : Observasi, Wawancara dan Pencarian Data  |
| g | Keperluan                | : Melakukan Observasi, Wawancara dan Pencarian Data dalam rangka penyusunan tugas akhir kuliah/akademis dengan judul <i>"Peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bekasi dalam Pelestarian Kebudayaan Lokal"</i> |
| h | Lokasi                   | : Kota Bekasi  |
| i | Intansi yang dituju      | : Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kota Bekasi  |

2. Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memfasilitasi kegiatan dimaksud.
3. Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Surat Keterangan ini berlaku dari tanggal 25 Januari 2022 sampai tanggal 25 April 2022. Serta melaporkan hasilnya ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bekasi.

Bekasi, 25 Januari 2022

**KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KOTA BEKASI**



**CECEP SUHERLAN, SE**

Pembina Utama Muda

NIP. 19630328 198503 1 009

Tembusan :

- Yth. 1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan;  
2. Universitas Islam 45;  
3. Sdra/i. Alycia Marsheilla